

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penjelasan penelitian-penelitian terdahulu beserta akan di uraikan perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu.

1. Chenly Ribka (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Chenly Ribka bertujuan untuk melihat penerapan laporan keuangan di Yayasan Bukit Zaitun yang merupakan salah satu jenis entitas nirlaba apakah telah sesuai dengan PSAK nomor 45 yang berlaku. Judul penelitian ini adalah tentang Penerapan Laporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan PSAK no.45 Pada Yayasan Bukit Zaitun. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan penelitian studi kasus pada Yayasan Bukit Zaitun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Bukit Zaitun belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No 45. Sistem Pelaporan Keuangan Yayasan sesuai dengan Tata Dasar Peraturan Yayasan Bab 1 Pasal 5 dan data-data diperoleh dari kantor Yayasan Bukit Zaitun. Keuangan dan Administrasi Keuangan Yayasan untuk membantu tugas pelayanan Yayasan yang pada hakekatnya adalah satu dan tidak bisa dipisahkan.

Persamaan penelitian dengan yang dilakukan peneliti saat ini adalah meneliti tentang penerapan PSAK No 45. Perbedaan penelitian adalah Peneliti terdahulu melakukan penelitian pada Yayasan, sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian pada Yayasan Panti Asuhan.

2. Melisa Mamesah (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Melisa Mamesah adalah tentang Penerapan PSAK No.45 Pada GMIM Efrata Sentrum Sonder Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif menggunakan penelitian studi kasus, dimana studi kasus dilakukan pada GMIM Efrata Sentrum Sonder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GMIM Efrata Sentrum Sonder belum menerapkan PSAK No 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada penyajian laporan keuangannya dari segi format laporan keuangan maupun penyusunannya, GMIM Efrata Sentrum Sonder belum menerapkan PSAK No.45 pada laporan keuangannya sehingga GMIM Efrata Sentrum Sonder belum memiliki kualitas informasi yang memenuhi syarat dalam memberikan penjelasan bagi para pemakai laporan keuangannya seperti dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

Persamaan penelitian dengan yang dilakukan peneliti saat ini adalah meneliti tentang penerapan PSAK No 45. Perbedaan penelitian adalah Peneliti terdahulu melakukan penelitian pada Yayasan Masehi Injili di Minahasa, sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian pada Yayasan Panti Asuhan.

3. David Hasibuan (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh David Hasibuan adalah tentang Penerapan PSAK No.45 pada Yayasan Mandiri Anak Bangsa Nusantara Dalam Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan penelitian studi kasus, dimana studi kasus dilakukan pada Yayasan Mandiri Anak Bangsa Nusantara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Mandiri Anak Bangsa Nusantara belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No 45; Pengelolaan dan Penyajian laporan keuangan yayasan menggunakan software akuntansi MYOB dan belum dapat sepenuhnya disesuaikan dengan laporan keuangan PSAK No 45; Pelaporan keuangan yayasan Mandiri Anak Bangsa Nusantara belum memiliki syarat atau karakteristik pelaporan yang memiliki kualitas informasi laporan keuangan yaitu efektivitas biaya, materialitas, relevansi, dan keandalan.

Persamaan penelitian dengan yang dilakukan peneliti saat ini adalah meneliti tentang penerapan PSAK No 45 pada Yayasan. Perbedaan penelitian adalah Peneliti terdahulu melakukan penelitian pada Yayasan Mandiri Anak Bangsa Nusantara, sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian pada Yayasan Panti Asuhan Al-Kautsar di Sukodono.

4. Bourgeois, Kelly (2003)

Penelitian yang dilakukan oleh Kelly membahas mengenai *NONPROFIT FINANCIAL STATEMENTS*. Penelitian menjelaskan tiga jenis metode akuntansi untuk entitas nirlaba yaitu dasar kas akuntansi, basis akrual, serta sistem akuntansi

kas yang dimodifikasi (Dreezen, C. & Korza, P, 1998:246). Menentukan metode akuntansi dimanfaatkan oleh entitas nirlaba, yang mana entitas pertama harus memilih menunjukkan pendapatan dan beban yang akan dicatat dan selanjutnya menentukan sistem untuk mencerminkan kondisi keuangan secara lebih baik. Banyak orang yang lebih sering menggunakan akuntansi kas basis karena identik dengan memeriksa sendiri. Sistem kas basis akuntansi yaitu Transaksi yang terjadi akan dicatat ketika kas berpindah tangan (Wolf, 1990:170). Laporan keuangan menunjukkan beban dan pendapatan entitas untuk jangka waktu tertentu. Dasar penganggaran diintegrasikan ke dalam program-program entitas dan layanan untuk penentuan perencanaan metode evaluasi, layanan, peristiwa, dan biaya yang terkait demi pencapaian misi entitas.

Persamaan penelitian dengan yang dilakukan peneliti saat ini adalah meneliti tentang penyusunan laporan keuangan serta entitas nirlaba. Perbedaan objek gereja peneliti terdahulu adalah gereja lokal yang terdapat di Sydney untuk diketahui pentingnya akuntansi dalam pencapaian misi gereja yang dijabarkan dalam agenda gereja mereka sedangkan peneliti saat ini memilih Yayasan Panti Asuhan Al-Kautsar Sukodono sebagai objek penelitian entitas nirlaba. Peneliti terdahulu lebih fokus untuk sistem kepercayaan Kristen Khatolik sedangkan untuk peneliti saat ini lebih fokus untuk sistem kepercayaan para donatur terhadap sumbangan yang diberikan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan adalah sebuah buku pegangan bagi para pelaku akuntansi di dalam melakukan praktik akuntansi yang isinya berkaitan dengan seluruh kegiatan, peraturan, dan prosedur akuntansi pada saat tertentu sehingga dalam penyusunannya taat asas pada SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang telah disahkan dan berlaku. Pembuatan SAK melibatkan beberapa orang dengan memiliki *skill* di bidang akuntansi yang tergabung di dalam sebuah ikatan atau lembaga yang disebut dengan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dalam praktiknya tidak selalu berubah tetapi menyesuaikan dengan kondisi ekonomi khususnya negara Indonesia karena pada dasarnya sebuah standar dibuat untuk menunjang tujuan negara agar tercapai.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ditujukan untuk menafsirkan dan melakukan penalaran mengenai teori-teori akuntansi yang berlaku dalam pembuatan laporan keuangan berguna memperoleh berbagai informasi kondisi ekonomi suatu perusahaan maupun negara untuk mengambil keputusan ekonomi yang baik. Tujuan Standar Akuntansi Keuangan adalah memberikan informasi yang relevan kepada pemakai laporan keuangan sehingga para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan ekonomis yang bermanfaat untuk jangka depannya.

2.2.2 Yayasan

A. Pengertian Yayasan

Menurut UU No. 28 Tahun 2004, pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan/atau ikut serta dalam suatu badan usaha.

Menurut Indra Bastian (2007:1) yayasan tidak sama dengan perkumpulan, karena perkumpulan memiliki arti yang lebih luas, yaitu meliputi Perkumpulan berbadan hukum dan perkumpulan yang tidak berbadan hukum. Yayasan adalah bagian dari perkumpulan yang Berbadan Hukum yang mempunyai kekuatan hukum yang sama, yaitu sebagai subjek hukum dan bisa melakukan perbuatan hukum dengan definisi yang dinyatakan dalam Pasal 1 butir 1 Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 tentang Yayasan, yaitu suatu badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan dengan tidak mempunyai anggota. Menurut Pahala (2005:1) yayasan adalah suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata.

B. Tujuan Yayasan

Setiap entitas laba atau non laba, termasuk yayasan memiliki tujuan yang spesifik dalam mencapai segala sesuatu yang dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Indra Bastian (2007:2) tujuan yang bersifat kuantitatif

mencakup pencapaian laba terbesar, pertumbuhan entitas, dan produktivitas. Tujuan kualitatif mencakup efisiensi dan efektivitas entitas, manajemen entitas yang kuat, etika karyawan yang bagus, pelayanan kepada masyarakat, dan citra entitas. Menurut UU No. 28 Tahun 2004, yayasan berfungsi sebagai badan hukum dalam rangka mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Undang-undang yayasan menegaskan bahwa yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan yang bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang didirikan dengan memperhatikan syarat dan aturan yang berlaku.

C. Visi

Visi merupakan pandangan ke depan di mana suatu entitas akan diarahkan. Visi yang dimiliki yayasan dapat berkarya secara konsisten dan tetap produktif. Menurut Indra Bastian (2007:3) visi merupakan gambaran tentang keadaan masa depan yang berisikan cita - cita yang ingin diwujudkan suatu yayasan. Rumusan visi yayasan yang perlu diperhatikan adalah :

1. Mencerminkan apa yang ingin dicapai sebuah yayasan.
2. Arah dan fokus strategi yang jelas.
3. Memiliki orientasi terhadap masa depan.
4. Menumbuhkan komitmen seluruh jajaran yang ada di lingkungan yayasan.
5. Mampu menjamin keseimbangan kepemimpinan yayasan.

Rumusan visi yayasan diharapkan mampu :

1. Menarik komitmen.

2. Menciptakan makna bagi kehidupan pengurus yayasan.
3. Menjabatani keadaan sekarang dan keadaan masa depan.

D. Misi

Misi adalah suatu pernyataan umum tentang apa yang dimaksud oleh yayasan. Menurut Indra Bastian (2007:3) misi merupakan sesuatu yang dilaksanakan oleh suatu yayasan sebagai jembatan atas visi yang telah ditetapkan. Misi yayasan harus jelas dan sesuai dengan tugas dan fungsi terkait kewenangan yang dimiliki oleh yayasan berdasarkan peraturan perundang – undangan. Perumusan misi diharuskan juga untuk memperhatikan saran dari pihak – pihak yang berkepentingan dan harus memberikan peluang untuk perubahan dengan adanya tuntutan dari lingkungan.

E. Sumber Pembiayaan/Kekayaan

Menurut Indra Bastian (2007:4) sumber pembiayaan yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang dan barang. Yayasan memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat, seperti berupa :

- a. Wakaf
- b. Hibah
- c. Hibah wasiat
- d. Perolehan dana dari hasil usaha yayasan.

F. Pola Pertanggungjawaban

Pengelola yayasan (pengurus dan pengawas) bertanggung jawab kepada pembina yang disampaikan dalam Rapat Pembina yang biasanya akan diadakan

setiap satu tahun sekali. Menurut Indra Bastian (2007:4) pola pertanggung jawaban di yayasan bersifat vertical dan horizontal. Pertanggung jawaban bersifat vertical adalah pertanggung jawaban atas pengelolaan dana kepada pembina, sedangkan pertanggung jawaban horizontal adalah pertanggung jawaban kepada masyarakat luas. Kedua jenis pertanggungjawaban tersebut merupakan elemen penting dari proses akuntabilitas publik.

G. Struktur Entitas Yayasan

Menurut Indra Bastian (2007:5) struktur entitas yayasan merupakan turunan dari fungsi, strategi, dan tujuan yayasan. Menurut Undang-Undang no.28 tahun 2004, yayasan mempunyai struktur yang terdiri Pembina, Pengurus, dan Pengawas.

1. Pembina

Pembina adalah perseorangan yang merupakan pendiri yayasan dan atau mereka yang berdasarkan keputusan rapat anggota pembina dinilai mempunyai dedikasi tinggi untuk mencapai maksud dan tujuan yayasan.

2. Pengurus

Pengurus yayasan sekurang-kurangnya terdiri atas seorang ketua, sekretaris, dan bendahara. Pengurus bertanggung jawab penuh atas berjalannya kegiatan operasional yayasan dalam memenuhi tujuan yayasan.

3. Pengawas

Pengawas bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan. Paling sedikit yayasan memiliki satu orang pengawas.

H. Karakteristik Anggaran

Anggaran yayasan tidak boleh menjadi rahasia internal yayasan. Anggaran yayasan harus dipublikasikan kepada masyarakat secara terbuka untuk dikritisi dan didiskusikan. Anggaran adalah akuntabilitas atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai dengan uang sumbangan. Menurut Deddi (2006:43) anggaran adalah sebuah proses penting yang sering kali menjadi perhatian tersendiri bagi sebuah organisasi. Anggaran pada yayasan berisi rencana kegiatan yang direpresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja menurut satuan moneter. Anggaran merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan yayasan yang meliputi informasi mengenai pendapatan, belanja, dan aktivitas.

I. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi terdiri dari catatan – catatan akuntansi, serta proses dan prosedur yang diterapkan untuk staf, sukarelawan dari luar yayasan. Tujuan sistem akuntansi adalah untuk memastikan bahwa data keuangan di input secara tepat kedalam catatan akuntansi, dan laporan – laporan disajikan secara akurat dan tepat waktu. Menurut Indra Bastian (2007:6) sistem akuntansi merupakan prinsip

akuntansi yang menentukan kapan transaksi keuangan harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan. Menurut Pahala (2005:45) sistem akuntansi merupakan sistem yang diciptakan untuk mengidentifikasi, merangkaikan, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi lembaga serta menyelenggarakan pertanggungjawaban aset dan hutang lembaga. Sistem akuntansi bisa dipilah menjadi sistem akuntansi berbasis kas dan berbasis akrual. Penekanan yayasannya diberikan pada penyediaan biaya data yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang menggunakan sistem akuntansi berbasis akrual yaitu akuntansi pendapatan dan biaya.

2.2.3 Pelaporan keuangan

A. Pentingnya Pelaporan Keuangan

Banyak orang ketika mendengar kata entitas, yang ada di benak mereka adalah bisnis dan keuntungan. Pada umumnya tujuan dari suatu entitas adalah mensejahterakan anggotanya dengan cara mendayagunakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas untuk mendapatkan keuntungan yang kemudian dibagikan kepada para anggotanya sesuai dengan peran anggota tersebut dalam entitas. Hal ini menyebabkan orientasi tujuan entitas pada umumnya adalah laba. Tidak semua entitas bertujuan untuk mencari keuntungan. Entitas yang lain juga mampu untuk menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat yang tidak dapat disediakan oleh entitas komersial.

Menurut PSAK 45, pengguna laporan keuangan yayasan memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan entitas bisnis, yaitu untuk menilai :

- (a) Jasa yang diberikan oleh yayasan dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut secara berkesinambungan.
- (b) Cara ketua melaksanakan mekanisme pertanggungjawaban dan aspek kinerja ketua.

Kemampuan yayasan untuk terus memberikan jasa dikomunikasikan melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, aset bersih, dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut. Laporan ini harus menyajikan secara terpisah aset bersih baik yang terikat maupun yang tidak terikat penggunaannya. Pertanggungjawaban manajer mengenai kemampuannya mengelola sumber daya entitas yang diterima dari para penyumbang disajikan melalui laporan aktivitas dan laporan arus kas. Laporan aktivitas harus menyajikan informasi mengenai perubahan yang terjadi dalam kelompok aset bersih.

B. Tujuan Dan Ruang Lingkup

Pernyataan Standart Akuntansi bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba termasuk yayasan. Standar pelaporan berharap laporan keuangan yayasan dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi. Menurut PSAK 45, Laporan keuangan yayasan memiliki karakteristik sebagai berikut :

- (a) Sumber daya entitas yayasan berasal dari para donatur yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- (b) Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan apabila entitas yayasan menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak boleh dibagikan kepada para pendiri atau pemilik yayasan tersebut.
- (c) Tidak ada kepemilikan, maksud dari karakteristik tersebut bahwa yayasan tidak dapat diperjual belikan, dialihkan, atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya yayasan pada saat likuidasi atau pembubaran.

Menurut Belkaoui (2006:236) bahwa entitas nirlaba memiliki tiga karakteristik utama antara lain :

1. Sejumlah besar sumber daya diterima dari penyedia sumber daya, yang tidak mengharapkan untuk menerima pembayaran kembali ataupun keuntungan ekonomi yang proporsional terhadap sumber daya yang telah mereka berikan.
2. Operasi bisnisnya terutama bergerak untuk tujuan-tujuan selain penyedia barang atau jasa yang mendapatkan laba.
3. Tidak ada saham kepemilikan yang pasti yang dapat dijual, dialihkan, atau ditebus atau yang akan menjadi hak atas bagian dari distribusi nilai sisa dari sumber daya pada saat entitas dilikuiditas.

Berdasarkan karakteristik tersebut maka dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai perbedaan antara entitas nirlaba dengan entitas laba, sehingga dapat

lebih memperjelas tentang batasan pemisahan antara entitas nirlaba dengan entitas laba, dimana dalam kepemilikan entitas laba, pemilik jelas memperoleh untung dari hasil usaha entitasnya. Hal donatur, entitas nirlaba membutuhkannya sebagai sumber pendanaan. Berbeda dengan entitas laba yang telah memiliki sumber pendanaan yang jelas, yakni dari keuntungan usahanya. Dana yang diperoleh digunakan antara lain untuk mewujudkan visi dan misi yang dimiliki oleh entitas nirlaba tersebut. Hal penyebaran tanggungjawab, pada entitas laba telah jelas siapa yang menjadi Dewan Pengawas, yang kemudian memilih seorang Direktur Pelaksana. Sedangkan pada entitas nirlaba, hal ini tidak mudah dilakukan. Anggota Dewan Komisaris bukanlah 'pemilik' entitas, namun dalam akuntabilitas dan tanggungjawab secara spesifik yakni laporan keuangan entitas baik nirlaba maupun laba pada dasarnya adalah sama. Setiap donatur eksplisit atau tidak berharap entitas yang mereka percaya adalah entitas yang bertanggung jawab. Tindakan donatur untuk memastikan akuntabilitas entitas nirlaba penerima dana antara lain:

1. Memantau aktivitas entitas nirlaba.
2. Kunjungan donatur ke lokasi kegiatan.
3. Meminta entitas penerima dana untuk membuat laporan keuangan maupun laporan kegiatan.
4. Membandingkan anggaran dengan realisasi anggaran untuk mengevaluasi penggunaan dana.
5. Mewajibkan penerima dana untuk menyerahkan laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik.

6. Mengirim auditor untuk mengaudit laporan keuangan penerima dana.

Akuntabilitas yang dapat diberikan oleh entitas penerima dana, yaitu:

1. Membuat dokumentasi kegiatan, misalnya berupa foto kegiatan, pembuatan daftar hadir dalam pelaksanaan kegiatan, maupun pembuatan video untuk merekam aktivitas.
2. Membuat catatan keuangan yang rapi, yang didukung dengan pengarsipan bukti transaksi keuangan yang rapi.
3. Meyerahkan laporan ke donatur tepat waktu (sesuai dengan yang dijanjikan).

Akuntabilitas dan responsibilitas (tanggung jawab) ini sangatlah penting karena kecenderungan yang menjadi isu utama dalam entitas nirlaba saat ini secara praktek sudah tidak memenuhi kaidah-kaidah entitas nirlaba lebih cenderung mengarah kepada entitas profit. Salah satu yang penyimpangan yang berupa penghindaran atas pajak serta earnings management dapat dilakukan melalui entitas nirlaba.

Pernyataan ini berlaku bagi lembaga pemerintah, departemen, dan unit-unit jenis lainnya. Laporan keuangan yayasan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yayasan tersebut berbeda dengan laporan keuangan entitas swasta. Pernyataan ini menetapkan informasi dasar penyajian laporan keuangan yayasan.

C. Definisi Istilah Dalam PSAK Nomor 45

Pengertian istilah yang digunakan dalam pernyataan standart akuntansi keuangan :

Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh donatur agar donatur tersebut dapat dipertahankan secara permanen. Yayasan diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya yang di dapat.

Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh donatur yang tidak mengharapkan kembali agar sumber daya tersebut dapat dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.

Sumber daya terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh donatur. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.

Sumber daya tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh donatur yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

2.2.4 Tujuan laporan keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para donatur, anggota pengelola, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi yayasan. Menurut Deddi(2008:151) Laporan Keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas

kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dapat dibandingkan dengan laporan keuangan entitas yang lain. Menurut PSAK 45, Pihak pengguna laporan keuangan yayasan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai :

- (a) Jasa yang diberikan oleh yayasan dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut secara berkesinambungan.
- (b) Cara manajer melaksanakan mekanisme pertanggungjawaban dan aspek kinerja manajer.

PSAK 45, Tujuan laporan keuangan secara rinci termasuk catatan atas laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai :

- (a) Jumlah dan sifat aset, kewajiban, serta aset bersih suatu yayasan
- (b) Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang mengubah nilai serta sifat aset bersih
- (c) Jenis dan jumlah arus masuk serta arus keluar sumber daya selama satu periode dan hubungan di antara keduanya
- (d) Cara yayasan mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, serta factor lainnya yang berpengaruh terhadap likuiditasnya
- (e) Usaha jasa yayasan.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam suatu laporan keuangan biasanya melengkapi informasi laporan keuangan lain.

2.2.5 Laporan Keuangan Yayasan

Laporan keuangan yayasan meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

A. Laporan Posisi Keuangan

Menurut PSAK 45, Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, serta aset bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan Posisi Keuangan selalu identik dengan neraca, artinya laporan keuangan menyajikan aset, kewajiban, dan aset bersih yayasan. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu para penyumbang, anggota entitas, kreditor, dan pihak-pihak lain untuk menilai :

- (a)Kemampuan entitas untuk memberikan jasa secara berkelanjutan
- (b)Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan mencakup entitas secara keseluruhan dan harus menyajikan total aset, kewajiban, dan aset bersih.Laporan posisi keuangan,

termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relative homogen. Contoh, entitas biasanya melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok homogen seperti :

- (a) Kas dan setara kas
- (b) Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain
- (c) Persediaan
- (d) Sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar dimuka
- (e) Surat berharga/efek dan investasi jangka panjang
- (f) Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang harus disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya. Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut :

- (a) Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo
- (b) Mengelompokkan aset ke dalam lancar dan tidak lancar, dan kewajiban ke dalam jangka pendek dan jangka panjang
- (c) Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh tempo kewajiban, termasuk pembatasan penggunaan aset, pada catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh donatur yang tidak mengharapkan kembali, yaitu : terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan. *Pembatasan permanen* terhadap aset, seperti tanah atau karya seni, yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual, atau aset yang disumbangkan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanent dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset bersih yang penggunaannya dibatasi secara permanent atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanent kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi. *Pembatasan temporer* terhadap sumbangan berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, penggunaan selama periode tertentu di masa depan, atau pemerolehan aset tetap, dapat disajikan sebagai unsure terpisah dalam kelompok aset bersih yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. *Pembatasan temporer* oleh penyumbang dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya.

Aset bersih tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat entitas, lingkungan operasi, dan tujuan

entitas yang tercantum dalam akta pendirian, dan dari perjanjian kontraktual dengan pemasok, kreditor, dan pihak lain yang berhubungan dengan entitas. Informasi mengenai batasan-batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Menurut Deddi(2008:154) Apabila entitas atau yayasan tersebut memilih untuk tidak menyajikan aset dan kewajiban seperti yang telah dijelaskan diatas, maka penyajian dalam neraca akan dilakukan berdasarkan likuiditas.

B. Laporan Aktivitas

Menurut Pahala (2005:63) Laporan aktivitas terdiri atas dua bagian besar yaitu dari pendapatan dan beban biaya entitas. Dimana pendapatan yang berasal dari sumbangan disajikan untuk menjadi penambah aset bersih. Menurut PSAK 45, Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai :

- (a) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset bersih,
- (b) Hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, serta
- (c) Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa, informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota entitas, kreditor, dan pihak lainnya untuk
 - a. Mengevaluasi kinerja dalam suatu periode,
 - b. Menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas dan memberikan jasa, serta

c. Menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Laporan aktivitas mencakup entitas secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset bersih selama suatu periode. Perubahan aset bersih dalam laporan aktivitas tercermin pada aset bersih atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh donatur yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset bersih tidak terikat. Sumber daya disajikan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, bergantung pada ada tidaknya pembatasan. Sumber daya terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aset bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi. Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian dalam kelompok aset bersih tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Contoh, dalam suatu kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam aset bersih, entitas dapat mengklasifikasikan unsur-unsur menurut kelompok operasi atau non operasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain.

Menurut PSAK 45, Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto.. Pendapatan investasi dapat disajikan secara bersih dengan syarat beban-beban terikat, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada di luar pengendalian entitas dan manajemen. Contoh, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi. Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu para penyumbang, Kreditor, dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Penyajian klasifikasi beban secara fungsional, entitas nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Contoh, berdasarkan gaji, sewa, listrik, bunga, penyusutan.

Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada para penerima manfaat, pelanggan, atau anggota dalam rangka mencapai tujuan atau misi entitas. Pemberian jasa tersebut merupakan tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui berbagai program utama. Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa. Umumnya, aktivitas pendukung meliputi aktivitas manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan,

dan aktivitas administratif lainnya, dan semua aktivitas manajemen dan administrasi, kecuali program pemberian jasa atau pencarian dana. Aktivitas pencarian dana meliputi publikasi dan kampanye pencarian dana; pengadaan daftar alamat penyumbang; pelaksanaan acara khusus pencarian dana; pembuatan dan penyebaran manual, petunjuk, dan bahan lainnya; dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah, dan lain-lain. Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggota baru dan pengumpulan iuran anggota, hubungan dan aktivitas sejenis.

PSAK Nomor 45 mengenal tiga macam bentuk laporan aktivitas yang memiliki keunggulan masing – masing yaitu sebagai berikut.

1. Bentuk A menyajikan informasi dalam kolom tunggal. Bentuk A ini memudahkan penyusunan laporan aktivitas komparatif.
2. Bentuk B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset bersih, satu kolom untuk setiap klasifikasi dengan tambahan satu kolom untuk jumlah. Bentuk B menyajikan pembuktian dampak berakhirnya pembatasan penyumbang aset tertentu terhadap reklasifikasi aset bersih. Bentuk B memungkinkan penyajian informasi agregat mengenai sumbangan dan penghasilan dari investasi.
3. Bentuk C menyajikan informasi dalam dua laporan dengan jumlah ringkasan dari laporan pendapatan, beban, dan perubahan terhadap aset bersih tidak terikat disajikan dalam laporan perubahan aset bersih. Pendekatan bentuk C ini menitikberatkan perhatian pada perubahan aset bersih yang tidak terikat. Bentuk ini sesuai untuk entitas nirlaba yang

memandang aktivitas operasi sebagai aktivitas yang terpisah dari penerimaan pendapatan terikat dari sumbangan dan investasi.

C. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK No.2 tentang Laporan Arus Kas dengan tambahan berikut ini :

(1) Aktivitas Operasi

- a. Hasil surplus atau defisit lembaga
- b. Biaya depresiasi atau biaya amortisasi yang dibebankan dalam periode yang bersangkutan karena biaya ini dianggap sebagai biaya nonkas sehingga perlu dikoreksi karena ia menambah biaya namun tidak mengurangi saldo kas.
- c. Perubahan pada perkiraan tagihan/piutang, bila terjadi pelunasan tagihan dengan pembayaran sehingga dianggap terjadi uang kas masuk sebesar pelunasan tersebut.
- d. Persediaan : penurunan saldo persediaan dianggap sebagai terjadinya penjualan hingga mengakibatkan arus kas masuk. Begitu pula sebaliknya jika terdapat kenaikan saldo berarti terjadi pembelian persediaan yang menggunakan uang kas sehingga menambah arus kas keluar.
- e. Utang jangka pendek : bila terjadi pelunasan utang yang ditunjukkan dengan adanya pengurangan saldo utang dari awal tahun yang lebih besar dari akhir tahun. Maka, terjadi pengeluaran kas. Begitu pula sebaliknya saat saldo utang di akhir tahun bertambah dari saldo utang di awal tahun, berarti terjadi arus kas masuk.

f. Perkiraan lainnya seperti biaya dibayar dimuka dan lainnya. Hasil dari kelompok aktivitas ini, bila saldo bernilai positif artinya arus kas masuk lebih besar dari pada arus kas keluar. Lembaga berada dalam kondisi dimana dari hasil operasional sehari-hari menghasilkan likuiditas yang lebih. Hal yang perlu diperhatikan bila ternyata hasil menunjukkan saldo negatif. Bila bersifat permanen, artinya dari periode ke periode selalu demikian. Kondisi ini menunjukkan bahaya karena untuk mengatasi likuiditas yang bersifat negatif tersebut, yayasan harus menggunakan sumber kas dari aktivitas investasi (misalnya dengan cara menjual aset tetap agar diperoleh arus kas masuk) atau aktivitas pendanaan (misalnya membuat utang jangka panjang baru). Sedangkan jika posisi negatif ini bersifat sementara, artinya hanya terjadi karena perbedaan waktu penerimaan dan pengeluaran kas, dapat diperbaiki sejalan dengan waktu.

(2) Aktivitas Investasi

Termasuk dalam kelompok investasi adalah semua transaksi yang terkait dengan investasi lembaga berupa pembelian aset tetap atau aset lainnya. Dengan demikian perkiraan yang terlibat adalah perkiraan aset tetap dan aset lain.

(3) Aktivitas pendanaan :

a. Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.

b. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan, dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi (endowment).

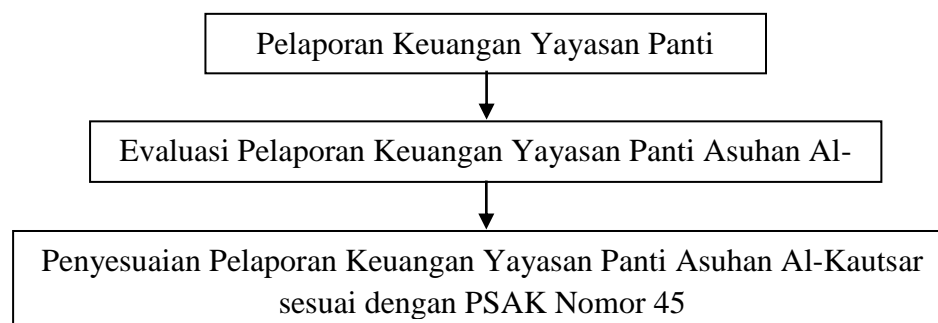
c. Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

(4) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

D. Tanggal Efektif Pelaporan

Menurut PSAK 45, Pernyataan ini berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012. Penerapan lebih dini dianjurkan.

2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber : diolah

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan pada fenomena yang terjadi, Yayasan Panti Asuhan Al-Kautsar Sukodono memiliki format pelaporan keuangan yang telah disepakati bersama oleh seluruh pengurus yayasan dan dibahas dalam rapat triwulanan. Yayasan Panti Asuhan Al-Kautsar Sukodono merupakan salah satu contoh entitas nirlaba yang seharusnya membuat laporan keuangan sesuai dengan

standart yang di tetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) untuk menggunakan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45 tahun 2012.

Melihat fenomena yang ada, penelitian yang dilakukan adalah melihat pelaporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Al-Kautsar Sukodono yang telah berjalan selama periode 2013 dan 2014 untuk disesuaikan ke dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45 tahun 2012.